



POTENSI PENGEMBANGAN KAMPUNG RATMAKAN SEBAGAI RUANG KREATIF DI PEMUKIMAN PADAT KOTA

Muhammad Iftironi, Adrienne Arsyah Haryadi, Bakti Nusantara,
Muhammad Fakhri Arisandi, Ulfah Dwity Jelvi

Universitas Islam Indonesia, Indonesia

Email: 935120104@uii.ac.id , 20512238@students.uui.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:

Kampung
Ratmakan, Area
Empang, Ruang
kreatif

Latar Belakang: Terbatasnya ruang senantiasa menjadi sebuah permasalahan yang dihadapi oleh Kawasan permukiman padat di perkotaan. Keterbatasan ini bukan berarti akan menghilangkan kegiatan masyarakat perkotaan, melainkan masyarakat akan melakukan upaya untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk ruang.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi pengembangan Kampung Ratmakan sebagai ruang kreatif di kawasan permukiman pada kota. Pengamatan akan diarahkan kepada upaya kreatif masyarakat dalam menyediakan ruang untuk aktifitas mereka.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni menjelaskan secara kualitatif terhadap potensi-potensi yang dimiliki oleh Kampung Ratmakan baik potensi fisik maupun social. Data dan informasi didapatkan melalui survey lapangan maupun wawancara kepada masyarakat.

Hasil: Melalui penelitian ini diperoleh gambaran bahwa empang yang ada di Kampung Ratmakan dapat dikembangkan sebagai ruang publik sebagai tempat melaksanakan aktifitas berupa area akuaponik, area bermain anak, ruang komunal dan juga foodcourt. Pemanfaatan material tidak terpakai seperti kayu bekas meubel, dan lainnya menjadikan ruang terbuka menjadi ruang kreatif di Kampung Ratmakan.

Kesimpulan: disimpulkan bahwa di Kampung Ratmakan sudah tersedia beberapa fasilitas ruang publik yang dapat mawadahi aktivitas masyarakat setempat meskipun masih belum sepenuhnya tercukupi dengan baik.

ABSTRACT

Keywords:

Ratmakan Village,
Empang Area,
Creative Space

Background: Limited space has always been a problem faced by dense residential areas in urban areas. This limitation does not mean that it will eliminate the activities of urban communities, but that people will make efforts to meet their needs, including space.

Purpose: This research was conducted to determine the potential development of Ratmakan Village as a creative space in residential areas in the city. Observations will be directed to the creative efforts of the community in providing space for their activities.

Method: *The method used in this study is descriptive qualitative, namely explaining qualitatively the potentials possessed by Ratmakan Village, both physical and social potentials. Data and information are obtained through field surveys and interviews with the community*

Results: *Through this research, an illustration was obtained that the dam in Ratmakan Village can be developed as a public space as a place to carry out activities in the form of aquaponics areas, children's play areas, communal spaces and also food courts. The use of unused materials such as used wood, furniture, and others makes open space into a creative space in Ratmakan Village.*

Conclusion: *It was concluded that in Ratmakan Village, there are already several public space facilities that can accommodate local community activities, although they are still not fully fulfilled properly.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di perkotaan yang semakin besar memberi dampak pada kebutuhan lahan yang tinggi dan dapat memunculkan masalah terbentuknya permukiman kumuh dan menurunnya kualitas lingkungan (Roviana, 2015). Terdapat lima hal pokok yang dapat diangkat menjadi dasar-dasar dalam perencanaan kota. Kelima hal pokok tersebut yakni tempat tinggal (wisma), tempat bekerja (karya), unsur penanda kebudayaan (marga), tempat rekreasi (suka), dan sarana atau fasilitas umum dan sosial (penyempurna) (Shelo & Liauw, 2020).

Permukiman kumuh dapat digambarkan dengan kondisi permukiman yang buruk dan tidak sehat, menjadi tempat berlindung bagi kegiatan marjinal dan sumber penyakit epidemik yang mungkin akan menular ke wilayah perkotaan (Irawan, 2022). Kepadatan yang tinggi dapat berakibat terhadap kondisi fisik, sosial, dan psikis seseorang. Setiap masyarakat memiliki kebutuhan sosial untuk berinteraksi satu dengan lainnya, dalam hal ini ruang bukan sebagai tempat tinggal (home) maupun bekerja (work) (Huda, 2017), melainkan sebagai tempat rekreasi dan melepas penat antar masyarakat yang dapat diwujudkan dalam Open Architecture dan Third Place pada kawasan (Heimstra & McFarling, 1978; Pamekas, 2013).

Kampung Ratmakan merupakan sebuah kampung di pinggiran Sungai Code yang memiliki karakteristik sebagai kampung dengan kepadatan bangunan yang tinggi. Penduduk kampung ini memiliki hubungan yang kuat dengan Kawasan Malioboro sebagai tempat perniagaan masyarakat sehari-hari. Perekonomian masyarakat yang relative lemah menyebabkan Kawasan ini cenderung menjadi kumuh. Dengan karakteristik tersebut muncullah ide untuk merancang ruang kreatif yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari segala kalangan usia mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa di Kampung Ratmakan. Ruang kreatif merupakan sebuah tempat yang difungsikan sebagai area berkumpul komunitas kreatif dengan memberikan ruang dan dukungan bagi komunitas tersebut untuk mengembangkan berbagai bidang yang ditekuni. (Nabila & Larasati, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mendedahkan potensi Kampung Ratmakan dalam menyediakan ruang terbuka dan mewujudkannya menjadi Ruang / Lingkungan Kreatif di lingkungan permukiman padat kota, khususnya di Kota Yogyakarta.

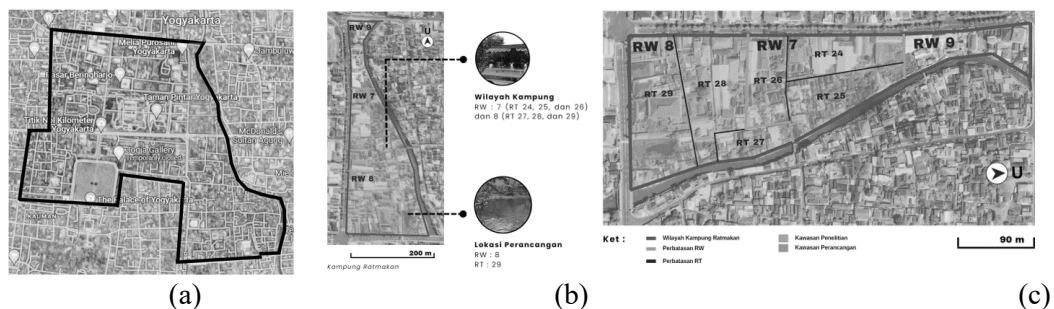
METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam deskriptif kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang berdasarkan pada pengetahuan yang digunakan untuk meneliti kondisi objektif yang alamiah (Sugiyono, 2013). Penelitian dimulai dengan rumusan masalah yang menjadi acuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan situasi sosial kawasan yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka penelitian dibatasi RW 7 dan 8. Hal tersebut karena di kedua RW tersebut masyarakat Kampung Ratmakan banyak menjalankan aktifitas dan memiliki potensi ruang terbuka publiknya.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung (Anufia & Alhamid, 2019). Hal tersebut berguna untuk mengetahui kondisi dan aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di ruang publik. Observasi tersebut dilengkapi dokumentasi gambar maupun melakukan wawancara secara langsung dengan masyarakat. Setelah melakukan pengambilan data, maka dilakukan analisis terhadap data-data tersebut serta kajian pustaka yang relevan. Hasil analisis digunakan sebagai rekomendasi yang dapat memberi panduan bagi perancangan yang akan dilakukan pada waktu mendatang (Makbul, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Ratmakan merupakan sebuah kawasan penduduk sekitar bantaran Kali Code yang terletak di Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, Yogyakarta. Biasanya kawasan penduduk yang terdapat di tepian Kali Code merupakan kawasan kumuh dan kotor tetapi tidak dengan Kampung Ratmakan. Kampung ini memiliki kondisi dan suasana yang bersih sehingga terciptanya ikatan sosial yang sehat dan ramah untuk masyarakat.



Gambar 1 (a) Peta Batas Wilayah Kecamatan Gondomanan; (b) Peta Batas Wilayah Kampung Ratmakan; (c) Pembagian Wilayah Kampung Ratmakan

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2023

Kampung Ratmakan berada di sebelah Timur Laut Kecamatan Gondomanan dan terdiri atas RW 7 dengan RT 24, 25 dan 26, RW 8 dengan RT 27, 28, serta 29, dan RW 9. Di Kampung Ratmakan, terdapat sebuah fasilitas publik berupa lapangan yang terletak di RW 07. Lapangan ini seringkali menjadi tempat berkumpul masyarakat setempat untuk

kegiatan sosial yang diadakan harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan. Adapun kegiatan yang dilakukan di lapangan ini yaitu, posyandu, bank sampah, senam, tempat bermain anak, hingga kegiatan peringatan hari besar. Lapangan ini juga sering digunakan untuk kegiatan ronda malam yang dijadwalkan keliling setiap harinya. Selain itu, tempat ini juga digunakan sebagai wadah perayaan besar di Kampung Ratmakan, seperti acara kemerdekaan Indonesia dan berbagai festival lainnya. Kegiatan tersebut hanya terpusat di lapangan ini karena kurangnya wadah yang tersedia untuk kegiatan warga.



(a)



(b)

Gambar 2 (a) Lapangan Kampung Ratmakan dan aktifitas masyarakat yang dijalankan di atasnya dan (b) Anak-anak yang memanfaatkan Lorong sebagai tempat aktifitas

Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2023

Anak-anak sekitar Kampung Ratmakan juga sering menggunakan lapangan tersebut untuk bermain seperti sepak bola, bulu tangkis, petak umpet, dan permainan tradisional lainnya. Mereka memiliki kebiasaan membantu orang tua di rumah sehabis sekolah, setelah itu barulah mereka bermain dengan teman. Pada kawasan ini tidak ada ruangan khusus untuk anak-anak bermain karena kurangnya ketersediaan lahan. Akan tetapi hal tersebut tidak menghalanginya dalam bermain karena mereka bisa bermain dimana saja termasuk di lapangan yang sudah tersedia dan di gang rumah mereka. Bahkan, ada beberapa anak yang berani untuk mencoret-coret *paving block* untuk meluahkan imajinasi mereka.

Di Kampung Ratmakan ini juga terdapat sebuah empang yang digunakan anak-anak bermain ketika musim kemarau. Lokasi ini terdapat di salah satu akses masuk ke Kampung Ratmakan yang berdekatan dengan jembatan Sayidan. Dahulu tanah ini akan dijadikan sebagai hotel namun dibatalkan karena perizinannya yang sudah kadaluarsa. Akibat musim hujan yang terus menerus, air pun mulai menggenang sehingga tanah lapang tersebut berubah menjadi sebuah empang. Untuk menghindari nyamuk, empang tersebut diberi ikan oleh para penduduk yang seringkali digunakan oleh warga sekitar untuk memancing. Dengan adanya kolam ini, kadang warga juga mengadakan kegiatan memancing bersama dan hasilnya dikonsumsi bersama. Namun ketika musim kemarau, ikan yang ada dipindahkan ke kolam lain sehingga empang tersebut digunakan sebagai tempat bermain.

Ruang-ruang terbuka tersebut, baik lapangan maupun empang, merupakan potensi yang sangat baik untuk ditingkatkan kualitasnya menjadi tempat beraktifitas bagi masyarakat Kampung Ratmakan. Pemanfaatan material setempat, khususnya pemanfaatan material yang tidak terpakai untuk dimanfaatkan sebagai material pembentuk ruang akan menjadikan nilai ruang tersebut menjadi ruang / lingkungan kreatif dan hal ini akan menjadi pemantik bagi kreatifitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan aktifitas mereka tanpa bergantung dengan material baru yang tentunya akan memerlukan pembiayaan yang mahal

(Addini, 2021). Ruang kreatif merupakan tempat yang dapat menyatukan sebuah komunitas kreatif untuk berkumpul, mengembangkan bisnisnya, serta bidang lainnya.

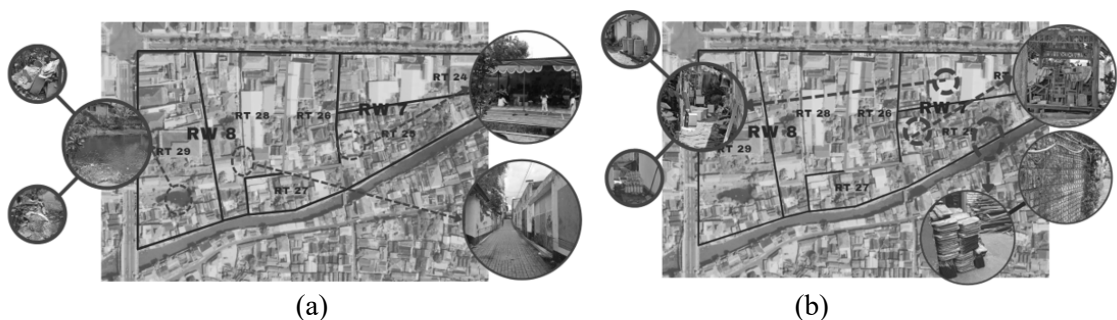


(a)

(b)

Gambar 2 (a) Empang di Kampung Ratmakan; dan (b) Kursi bekas (rosok) yang tidak terpakai dan teronggok di sudut kampung
Sumber : Dokumentasi Peneliti tahun 2023

Dimana di dalamnya memberikan ruang dan dukungan agar komunitas tersebut dapat berkembang di berbagai sektor, seperti bisnis, kreatif, budaya, maupun teknologi (Wicaksono & Choandi, 2020). Upaya kreatif tersebut tentu akan memberi efek positif bagi anak-anak kampung untuk mengembangkan kreatifitas mereka dimana kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan sebuah gagasan baru berupa karya nyata sebagai bentuk kreativitas yang belum ada sebelumnya (Saharuni, 2022). Setiap individu mempunyai keistimewaan dan kreativitasnya masing-masing sebagai ungkapan bagi setiap individunya (Sari, 2005) dan ada beberapa unsur yang dapat mendorong suatu individu untuk meningkatkan kreativitasnya, yaitu : Sarana, Lingkungan, Keahlian, serta Peluang untuk mendapatkan pengetahuan (Susanto, 2011).



(a)

(b)

Gambar 2 (a) Peta potensi ruang public di Kampung Ratmakan; dan (b) Peta Material yang dapat dimanfaatkan sebagai pembentuk Ruang Kreatif di Kampung Ratmakan.

Sumber: Dokumentasi Peneliti tahun 2023

Terdapat 3 potensi ruang yang bisa dijadikan sebagai ruang kreatif baru untuk mewadahi aktivitas masyarakat setempat. Ruang-ruang tersebut yakni empang yang terletak di RT-29/RW-8, lapangan dan lorong utama yang menghubungkan permukiman masyarakat setempat dengan bantaran Sungai Code. Selain itu juga terdapat beberapa

potensi material yang bisa dimanfaatkan sebagai penunjang untuk menciptakan ruang publik baru. Potensi tersebut ditemukan di 2 RW yaitu RW 7 dan 8 diantaranya: limbah-limbah sampah yang akan dikumpulkan di bank sampah seperti botol dan plastik, bahkan juga terdapat material lain seperti kursi bekas, potongan kayu tak terpakai, dan lain-lain.

Tabel 1 Kelebihan dan Kekurangan Potensi Ruang Publik di Kampung Ratmakan

Nama Ruang	Kelebihan	Kekurangan
Empang	<ol style="list-style-type: none">1. Memiliki akses yang mudan dan dekat dengan jalan raya.2. Dekat dengan Balai Warga.3. Memiliki area yang luas.4. Dapat digunakan sepanjang tahun (tidak tergantung musim).5. Dekat dengan masjid dan Taman Kanak-kanak.	<ol style="list-style-type: none">1. Struktur tanah yang lunak dan tidak mampu menahan beban berat.2. Bagian tepinya berkontur (tidak datar).
Lapangan	<ol style="list-style-type: none">1. Merupakan Ruang Terbuka Publik utama di Kampung Ratmakan.2. Memiliki akses yang mudah.3. Terletak di tengah-tengah permukiman kampung.4. Sudah memiliki fasilitas pendukung yang mencukupi.	<ol style="list-style-type: none">1. Terlalu banyak aktifitas yang diletakkan di atasnya.
Lorong / Gang	Merupakan akses terlebar di kampung.	Merupakan akses bagi kendaraan yang membahayakan pengguna aktifitas.

Sumber: Penelitian, 2023

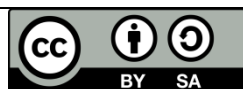
Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa 3 potensi ruang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga diperoleh ruang yang unggul yakni empang. Hal tersebut terjadi karena empang memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan ruang lainnya, sehingga bisa dimanfaatkan untuk mewedahi aktivitas masyarakat yang masih belum terwadahi dengan baik. Empang tersebut memiliki potensi sebagai ruang kreatif baru karena bisa digunakan di 2 musim yaitu kemarau dan hujan. Adapun potensi ruang yang bisa terwadahi di ruang kreatif baru ini diantaranya: area hidroponik, taman bermain anak, ruang komunal, dan foodcourt

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di Kampung Ratmakan sudah tersedia beberapa fasilitas ruang publik yang dapat mewedahi aktivitas masyarakat setempat meskipun masih belum sepenuhnya tercukupi dengan baik. Beberapa fasilitas ruang publik yang sudah tersedia saat ini di Kampung Ratmakan seperti lapangan dan balai warga yang sering difungsikan sebagai ruang publik bagi masyarakat setempat. Pengembangan ruang terbuka publik yang dapat dimanfaatkan untuk aktifitas kreatif masyarakat Kampung Ratmakan adalah area Empang yang dapat ditingkatkan kualitas ruangnya dengan menggunakan material local maupun material bekas takterpakai yang memang sudah tersedia ada di Kampung Ratmakan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, Futeri. (2021). Kajian Kualitas Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Anufia, Budur, & Alhamid, Thalha. (2019). Instrumen Pengumpulan Data.
- Heimstra, Norman W., & Mcfarling, Leslie H. (1978). Environmental Psychology (2nd Ed.). California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Huda, Nurul. (2017). Ekonomi Pembangunan Islam. Prenada Media.
- Irawan, Angki. (2022). 3.4 Keadaan Fisik Rumah Yang Mempengaruhi Kesehatan. Kesehatan Lingkungan Pemukiman Dan Perkotaan, 37.
- Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian.
- Nabila, Asteria, & Larasati, Dwinita. (2022). Analisis Kegunaan Ruang Kreatif Bagi Komunitas Lokal Di Daerah 3t. RekaJiva - Journal Interior Itenas, 1(1), 1–13.
- Pamekas, R. (2013). Pembangunan Dan Pengelolaan Infrastruktur Kawasan Permukiman. Dunia Pustaka Jaya.
- Roviana, V. (2015). Dampak Pemukiman Kumuh Terhadap Kelestarian Lingkungan Kota Malang. Indonesian Journal Of Public Administration, 2.
- Saharuni. (2022). Kreatifitas Guru Pai Dalam Pennggunaan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pai Pada Siswa Di Sdn 4 Maroangin. Jurnal Al-Tabyin : Journal Of Islamic Education, 1(2), 37–50.
- Sari, Sriti Mayang. (2005). Peran Ruang Dalam Menunjang Perkembangan Kreativitas Anak. Jurnal Dimensi Interior, 3(1), 80–93. <https://doi.org/10.9744/interior.3.1>.
- Shelo, Cakra Wirabuana, & Liauw, Franky. (2020). Eksplorasi Ruang Edukasi Kreatif Dalam Wujud Third Place Dengan Metode Kontekstual Di Kawasan Hunian Padat Manggarai. Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa), 2(2), 1453–1468.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. In Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. (19th Ed., P. 240). Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana.
- Wicaksono, Bagus Putra, & Choandi, Mieke. (2020). Ruang Kreatif Cipinang. Jurnal Stupa : Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur, 2(1). <https://doi.org/10.24912/Stupa.V2i1.6817>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).